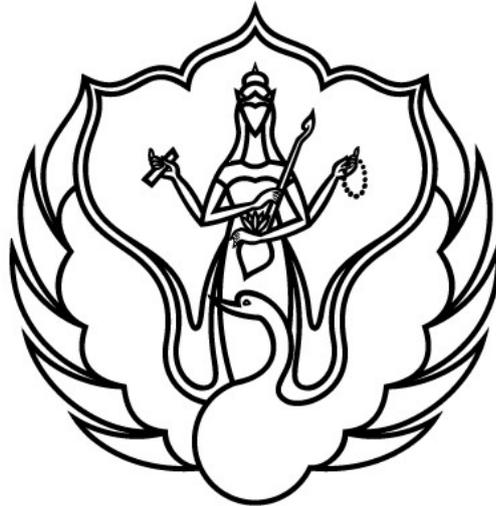


JINEMNEM



Oleh:

**Nasri Nada Afifah
1511566011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S 1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2019/2020**

JINEMNEM



Oleh:

**Nasri Nada Afifah
1511566011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S 1
Dalam Bidang Tari
Gasal 2019/2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 9 Januari 2020

Ketua/ Anggota

Dra. Supriyanti, M.Hum.

NIP. 196201091987032001 / NIDN. 0009016207

Pembimbing I/ Anggota

Dr. Sumaryono, MA

NIP. 195711011985031005 / NIDN.0001115709

Pembimbing II/ Anggota

Dra. Budi Astuti, M.Hum

NIP. 196112301986022001 / NIDN. 0030126110

Penguji Ahli/ Anggota

Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn

NIP. 196709171992031002 / NIDN. 0017096704

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Siswadi, M.Sn

NIP. 195911061988031001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Penulis

Nasri Nada Afifah

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, maka karya tari *Jinemnem* beserta skripsi karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan target. Karya dan naskah tari ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk mengakhiri masa studi dan mendapatkan gelar sebagai sarjana S1 Seni Tari dengan minat utama Penciptaan tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses pembuatan karya tari *Jinemnem* banyak mendapatkan pengalaman dan juga kendala. Pengalaman memimpin secara bijaksana keseluruhan bidang yang bersangkutan dengan proses pembentukan karya. Selain itu, kendala juga sering dijumpai dalam proses pembuatan karya. Namun dengan bantuan beberapa pihak semua kendala dan hambatan bisa dihadapi. Pada kesempatan ini, penata tari ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan karya tari *Jinemnem* yaitu kepada :

1. Orang tua, Bapak Nasrowi Wisanto yang selalu mendoakan, memberikan semangat yang tak ada hentinya dan telah membiayai sekolah dari kecil hingga sekarang.
2. Dr. Sumaryono, MA selaku Dosen Pembimbing I yang sudah bersedia membimbing, meluangkan waktu, serta memberi masukan yang membangun selama proses pembuatan karya dan penyusunan naskah

tugas akhir ini. Terima kasih atas semangat, masukan dan ide untuk bertukar pikiran.

3. Dra. Budi Astuti, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran yang telah banyak membimbing dari segi penulisan karya. Terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi ibu kedua dalam penggarapan karya tari ini beserta naskahnya.
4. Drs. Y. Subowo, M. Sn., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan arahan dan masukan mengenai perkuliahan selama sembilan semester saya menjadi mahasiswa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Pertunjukan, Jurusan Tari.
5. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn selaku Dosen Penguji Ahli.
6. Drs. Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari yang selalu mempermudah dalam perijinan tempat latihan dan berbagai urusan di lingkup jurusan.
7. Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan yang selalu memberi dukungan dan bantuan dalam hal keproduksian gelar karya tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman
9. Keluarga besar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Seluruh staf karyawan yang selalu membantu menyediakan ruangan dan peminjaman alat selama proses latihan.

10. Seluruh penari karya tari *Jinemnem* yaitu Afan Romadlon Febri Triyanto, Luthfi Guntur Eka Putra, Fatwa Dwi Oga Melanio, Ilham Cahya Ramadhan, Dhimas Adam Aryanto, Tegar Adhi Pamungkas, Wibi Supri Andoko, Gayar Prakoso dan Andri Kurniawan yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu , tenaga dan pikiran dalam proses karya ini. Terimakasih untuk semangat , energi positif dan bersedia membuat keluarga baru melalui proses ini.
11. Sahrul Kepek Yuliyanto, selaku Penata Iringan yang membantu merealisasikan imajinasi penata tari melalui garapan musik yang sejalan dengan maksud karya tari. Terimakasih telah meluangkan waktu dan pikiran cerdas untuk membantu mewujudkan karya tari ini. Serta bersedia untuk menjadi tempat berbagi keluh kesah dan memberikan saran yang baik demi tercipta karya tari ini.
12. Seluruh pemusik, yaitu Mustika Garis, Refa Sudrajat Jiwandono, Dedi Ahmad Fahrudin, Bayu Aji, Adam Ade Pratama, Yuliana yang telah dengan ikhlas membantu mewujudkan keinginan penata tari dalam mengiringi karya tari ini di bawah koordinasi Sahrul Kepek Yuliyanto. Terimakasih kepada Sewonderland Production selaku Dokumentasi yang selalu menemani di setiap proses karya tari *Jinemnem* dan membantu dalam mengabadikan setiap moment selama proses latihan.
13. Terimakasih kepada para pelaksana teknis Desti, Jawuhar, Krisna, Addin, Aji, Dena, Nur Larasati, Nizar, Marentin, Resti, Isni, dan masih banyak beberapa pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah

banyak membantu tenaga dalam berproses maupun pada saat hari pementasan.

14. Setiawan Jalu Pamungkas sebagai teman berbagi pikiran, teman berbagi keluh kesah setiap saat, teman dalam keadaan senang maupun susah. Terimakasih selalu menjadi kakak untuk seorang yang butuh diberi arahan. Terimakasih selalu memberikan saran dan solusi untuk setiap masalah yang diberikan dalam proses pengkaryaan maupun di luar pengkaryaan.
15. Mas Ferry Komper dan Mbak Lia sebagai kakak dalam berdiskusi tentang karya ini. Terimakasih selalu mengingatkan dan peduli kepada penata untuk tetap semangat menjalani proses pengkaryaan tari *Jinemnem*
16. Yoanita Yosa Nugraha, Anggita Aprilia Karina Hasim, Astika Kurune selaku teman rasa keluarga di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta dari semester satu hingga sekarang. Terimakasih telah mengisi waktu yang sangat berharga dengan canda tawa kalian, menangis bersama, mendengarkan setiap keluhan yang dijalani dan selalu meyakini bahwa rejeki hari ini akan ada hari ini,
17. Jendal Bohay yang terdiri dari Septy Ayu Amalia, Arista Widiningyas dan Intan Winahyu Arahiwang. Terimakasih telah menjadi sahabat sejak SMA hingga sekarang. Kalian telah membuktikan prtemanan yang luarbiasa, bahwa jarak bukan penghalang untuk tetap menjalin silahturahmi.
18. Mas Burek dan Mas Cahyo yang telah memberikan ide, saran dan masukan dalam mendukung karya ini.

19. Terimakasih untuk teman – teman yang bergabung di Pelangi Entertainment yan telah banyak membantu dalam terwujudnya karya ini khususnya pada bagian rias busana. Tanpa kalian aspek penting dalam karya tari *Jinemenem* tidak dapat sebgus dan menarik .
20. Keluarga besar Generasi Joget Kalehewu Gangsal Welas (GENJOT KAWEL) yang selalu memberikan semangat dan dukungan secara moril, serta pengalaman dalam melakukan *sharing* bersama
21. *Flash Production* dan seluruh pelaksanaan teknis di belakang layar yang telah membantu mewujudkan konsep penata melalui rias busana, *setting* dan tata cahaya serta elemen pendukung lainnya untuk menyempurnakan karya ini.

Penata menyadari bahwa karya tari *Jinemnem* masih sangat jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kesalahan. Maka dari itu, mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan ini, diharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak.

Penulis

Nasri Nada Afifah

RINGKASAN

JINEMNEM
Nasri Nada Afifah
(1511566011)

Jinemnem merupakan karya tari yang berpijak dari Kesenian Tari Dolalak khas Kabupaten Purworejo. Kata *Jinemnem* berasal dari notasi tangga diatonis yaitu *do-la-la* dapat dituliskan ke dalam bahasa Jawa menjadi *siji enem enem*. Karya ini menitik beratkan pada proses regenerasi pewarisan kesenian dari generasi tua kepada generasi muda, dimana pengembangan dan kreativitas diwujudkan kedalam karya tari. Gerak-gerak yang terinspirasi dari pola pola baris berbaris serdadu Belanda dan gerakan pencak silat. Motif-motif dasar dari gerak tradisi Tari Dolalak seperti motif *kirig*, *pencik*, *ngetol* dan *cakilan* juga diperlihatkan sebagai bentuk pijakan.

Pada karya tari *Jinemnem* menggunakan sepuluh penari laki-laki terdiri dari penari sepuh dan penari muda. Penyajian iringan musik ditabuh secara langsung dengan menggunakan instrumen yang mengutamakan rasa kesenian rakyat khususnya kesenian Tari Dolalak. Karya ini disajikan dengan tipe dramatik dan dibagi menjadi lima bagian.

Kata kunci: Kesenian, Regenerasi, *Jinemnem*

Yogyakarta, 9 Januari 2020
Penulis

Nasri Nada Afifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN MATERI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	4
D. Tinjauan Sumber.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI	
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	9
B. Konsep Dasar Tari	
1. Rangsang Tari.....	10
2. Tema Tari.....	11
3. Judul Tari.....	11
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	12
C. Konsep Garap Tari	
1. Gerak.....	15
2. Penari.....	16
3. Musik Tari.....	17
4. Rias dan Busana Tari.....	18
5. Pemanggungan.....	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	
A. Proses dan Metode Penciptaan.....	21
1. Eksplorasi.....	21
2. Improvisasi.....	22
3. Komposisi.....	23
B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses	

1. Tahap Awal	
a. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	25
b. Penetapan Iringan dan Penata Musik.....	28
c. Pemilihan Penata Rias Busana.....	29
2. Tahap Lanjutan	
a. Proses Studio Penata Tari dengan Penari.....	31
b. Proses Penata Tari dengan Penata Musik	44
c. Proses Penata Tari dengan Penata Rias dan Busana.....	48
3. Hasil Penciptaan	
a. Urutan Adegan.....	49
b. Gerak Tari dan Motif.....	53
c. Musik Tari.....	57

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR SUMBER ACUAN.....	62
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	65
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Proses transfer gerak dan penetapan pola lantai.....	24
Gambar 2: Desain kostum.....	30
Gambar 3: Dosen Pembimbing I memberikan evaluasi setelah seleksi 2.....	37
Gambar 4: Suasana latihan yang dilakukan oleh penari grup Budi Santoso.....	39
Gambar 5: Pembenahan ulang bagian adegan 3 dengan penyesuaian pola lantai.....	41
Gambar 6: Pembenahan iringan musik setelah evaluasi saat presentasi.....	46
Gambar 7: Penari sepuh dan penari muda di bagian introduksi.....	49
Gambar 8: Penggerakan motif <i>kirig</i> dengan dua titik fokus	50
Gambar 9: Masuknya ke sembilan penari dari belakang <i>backdrop</i>	51
Gambar 10: Para penari melakukan ragam tari maen maen sambil <i>nembang</i>	52
Gambar 11: Penari sepuh dan penari muda di bagian klimaks	53
Gambar 12: Sikap motif <i>kirig matung</i> pada adegan 2	54
Gambar 13: Sikap penari saat motif <i>pencik gathuk</i> di adegan 2	55
Gambar 14: Sikap penari pada motif <i>nyakil noleh</i> di adegan 2.....	55
Gambar 15: Sikap penari saat motif <i>ngetol gagah</i> hadap belakang	56
Gambar 16: Sikap penari saat melakukan pola-pola baris berbaris.....	56
Gambar 17: Sikap penari saat motif pencak silat pada adegan 2	57
Gambar 18: Suasana latihan bersama di Kaliharjo, Kaligesing, Purworejo.....	85
Gambar 19: Proses penggarapkan bagian <i>ending</i>	85
Gambar 20: Foto bersama selesai latihan menjelang seleksi 2	86
Gambar 21: Foto bersama setelah seleksi 3	86
Gambar 22: Desain kostum I tampak depan	87
Gambar 23: Desain kostum I tampak belakang.....	88
Gambar 24: Desain kostum II tampak depan	88
Gambar 25: Desain kostum II tampak belakang	89
Gambar 26: Desain kostum III tampak depan.....	89
Gambar 27: Desain kostum III tampak belakang	90
Gambar 28: Riasan wajah	91
Gambar 29: Bagian introduksi saat pementasan.....	92
Gambar 30: Adegan 1 saat pementasan	92
Gambar 31: Adegan 2 saat pementasan	93
Gambar 32: Adegan 3 saat pementasan	93
Gambar 33: Klimaks saat pementasan	94
Gambar 34: Bagian <i>ending</i> saat pementasan.....	94
Gambar 35: <i>Co card Flash Production</i>	95
Gambar 36: Poster Tugas Akhir	97
Gambar 37: Tiket Pementasan 1 Tugas Akhir	97
Gambar 38: Tiket Pementasan 2 Tugas Akhir	97
Gambar 39: <i>Lighting Plot</i> Jinemnem.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal latihan dan Jadwal Kegiatan Program	65
Lampiran 2: Sinopsis Karya	66
Lampiran 3: Pola Lantai <i>Jinemnem</i>	67
Lampiran 4: Nama Pendukung	81
Lampiran 5: Kartu Bimbingan Studi	83
Lampiran 6: Foto-foto Proses	85
Lampiran 7: Kostum	87
Lampiran 8: Rias Wajah.....	91
Lampiran 9: Foto Pementasan	92
Lampiran 10: Publikasi Karya.....	95
Lampiran 11: Rincian Anggaran Dana	98
Lampiran 12: Pola Lantai Desain Lampu	99
Lampiran 13: Notasi Gending	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kesenian merupakan unsur pendukung kebudayaan yang akan berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian rakyat khususnya tari adalah jenis tari yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat pedesaan. Bentuk dan tujuan tariannya mencerminkan berbagai kepentingan yang hidup dan berkembang dalam lingkup masyarakat setempat. Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi dalam kesenian. Salah satu kesenian rakyat yang sangat dikenal masyarakat yaitu Kesenian Dolalak. Dalam penyebutannya masyarakat setempat sering menggunakan beberapa istilah yaitu Kesenian Dolalak, Tari Dolalak , atau *Ndolalak*.

Kesenian Dolalak adalah salah satu jenis kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Kabupaten Purworejo. Perkembangan kesenian ini sangat pesat, terbukti hampir di setiap kecamatan mempunyai grup Kesenian Dolalak. Awal mula kehadirannya tidak diketahui secara pasti namun ada pada zaman penjajahan Belanda. Hasil penelitian dari Nanik Sri Prihartini tahun 1977 menjelaskan bahwa kesenian ini mulai dikenal dan berkembang di kalangan masyarakat pedesaan, tepatnya di Desa Sejiwan, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.¹ Ada 3 orang pemuda asli Purworejo yang akhirnya mencari tahu. Nama mereka yaitu Rejotaruno, Dulyat dan Ronodimejo. Ketiga pemuda tersebut memiliki kepiawaian yang berbeda... Berdasarkan wawancara bersama Bapak

¹ Nanik Sri Prihartini. 2007. *Dolalak Tari Tradisi Masyarakat Purworejo*. ISI Press Solo. 8

Jono Prawirodiharjo, Kesenian Dolalak terinspirasi oleh perilaku serdadu Belanda pada saat beristirahat di *tangsi* atau asrama. *Tangsi* tersebut selain sebagai tempat pertahanan serdadu Belanda juga sebagai tempat penjara bagi orang-orang yang dianggap melawan pemerintahan Belanda.² Serdadu-serdadu tersebut beristirahat sambil minum-minuman keras, ada juga yang menyanyi dan berdansa ria. Para masyarakat pribumi yang tinggal di daerah tersebut memiliki rasa keingintahuan tinggi terhadap aktivitas yang dilakukan para serdadu.

Dalam proses berkembang yang dipengaruhi jaman dan kondisi masyarakat serta penyajiannya maka kesenian ini kemudian menjadi Dolalak yang berasal dari notasi *do-la-la*. Kesenian Dolalak sebagai salah satu wujud seni rakyat yang berbentuk perpaduan antara tari, musik dan syair, sedangkan isi yang dituangkan dalam sajian kesenian ini mengandung nilai kehidupan kebersamaan serta menggambarkan sikap kegagahan dan kegembiraan. Kesenian ini termasuk pada kesenian kerakyatan yang dapat ditarikan tunggal, berpasangan, kelompok maupun massal. Gerakan tari dalam Kesenian Dolalak sangatlah sederhana dan diulang-ulang. Kesenian Dolalak juga memiliki banyak motif dari gerakan pencak silat.

Kesenian Dolalak di Kabupaten Purworejo memiliki tiga aliran yang dianggap menjadi dasar pijakan dari berbagai garapan tari yang mengusung tema besar Dolalak yaitu gaya *Kaligesingan*, gaya *Mlaranan* dan gaya *Pesisiran*. Pada gaya *Kaligesingan* bertipe tari gagah atau kaki terbuka serta gaya (*cengkok*) lagu bernada rendah. Gaya *Mlaranan* memiliki tipe tari dengan kaki tertutup (*feminim*)

² Wawancara dengan Bapak Jono Prawirodiharjo , di rumahnya Kaliharjo, Kaligesing Purworejo pada tanggal 5 Februari 2018

serta *cengkok* lagu bernada tinggi. Untuk gaya *Pesisiran* merupakan gabungan dari kedua gaya *Kaligesingan* dan *Mlaranan*.³ Spesifikasi ketiga gaya tersebut dapat dilihat dalam berbagai aspek, dari segi gerak tari, kostum yang dipakai hingga iringan dan syair lagu yang digunakan.

Garapan karya tari *Jinemnem* berpijak dari gerakan dasar Dolalak gaya *Kaligesingan* yang memvisualisasikan kehidupan seni Dolalak dalam proses regenerasi dari bentuk tradisi hingga terjadi perkembangan dan pewarisan budaya. Penata merasa dalam Dolalak gaya *Kaligesingan* terdapat nilai dan makna yang tersirat pada setiap sajiannya. Hal ini terlihat dan dapat dirasa pada gerak dan musik yang masih kental dengan tradisi serta memegang pakem atau ketentuan yang ada pada Kesenian Dolalak. Karya tari *Jinemnem* diwujudkan dalam bentuk tari kelompok dengan sepuluh penari putra. Penata memfokuskan garapan pada gaya *Kaligesingan* dalam aspek gerak tari dan iringan musik serta syair lagu. Gaya *Kaligesingan* mengutamakan gerak yang terlihat gagah dan *maskulin*. Penata berusaha memvisualkan dan menciptakan gaya baru dengan tetap berpijak pada keutuhan Tari Dolalak gaya *Kaligesing*. Proses pencarian gerak dilakukan dengan cara eksplorasi, improvisasi sampai komposisi serta tetap mencari sumber referensi dengan obyek terkait.

Penggarapan karya tari *Jinemnem* disajikan dengan iringan musik yang dimainkan secara langsung oleh para pemusik dengan memunculkan pola-pola tradisi pada musik Kesenian Dolalak serta mewujudkan pembaruan musik pada

³ Wawancara dengan Ibu Untari, di rumahnya Sindurjan Purworejo pada tanggal 28 Februari 2018

karya tari ini. Selain musik sebagai iringan tari, Tari Dolalak juga mempunyai syair lagu yang bertemakan kehidupan masyarakat dan pesan moral.

Tata rias dan busana juga diperlukan dalam penggarapan karya ini. Kostum karya tari *Jinemnem* dirancang dengan pengembangan dan kreasi namun tetap tidak meninggalkan identitas pada kostum Tari Dolalak tersebut seperti tetap menghadirkan bentuk motif *untu walang*. Tata cahaya dan pemanggungan disesuaikan dengan suasana yang dibangun oleh karya tari.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berangkat dari uraian di atas, munculah pertanyaan kreatif mengenai pembahasan tersebut yaitu :

Bagaimana cara mewujudkan dan memvisualisasikan makna proses regenerasi dan pewarisan Kesenian Dolalak ke dalam karya tari *Jinemnem* dengan menggunakan motif gerak berpijak pada gaya *Kaligesingan* ke dalam koreografi kelompok ?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dari menciptakan karya tari ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan mewujudkan motif gerak Kesenian Dolalak gaya *Kaligesingan* sebagai koreografi baru.
2. Mengaplikasikan aspek-aspek koreografi dengan menggunakan gerak-gerak dasar Kesenian Dolalak gaya *Kaligesingan*

Manfaat dari menciptakan karya tari ini adalah :

1. Menambah pengalaman dalam membuat karya baru dengan berpijak pada Kesenian Dolalak gaya *Kaligesingan*.
2. Memberikan warna baru pada kesenian yang berbasis tradisi dengan menciptakan gaya baru pada Kesenian Dolalak gaya *Kaligesingan*.
3. Memaksimalkan konsep penciptaan tari agar karya tari *Jinemnem* mendapatkan apresiasi maupun daya tarik penonton.

D. Tinjauan Sumber

Sumber acuan sangat diperlukan sebagai pedoman dalam berkarya dan juga memperkuat konsep. Acuan yang digunakan dalam karya tari ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber tertulis dan videografi.

1. Sumber Tertulis

Buku yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2014 cetakan ketiga, membahas yang berkaitan dengan teori koreografi. Buku ini mengulas tentang pengolahan aspek ruang, waktu dan tenaga agar komposisi koreografi yang akan diciptakan lebih variatif dan dinamis. Buku ini juga memberi kontribusi bagi penata mengenai berbagai elemen dan aspek yang dapat menjadi pedoman dalam memproses karya penciptaan koreografi

Buku *Revitalisasi Tari Tradisional* oleh Y. Sumandyo Hadi, tahun 2018, cetakan pertama, Cipta Media, Yogyakarta. Dalam buku tersebut membahas tentang beberapa makna yang terkandung pada kata revitalisasi. Revitalisasi menyangkut beberapa istilah yang memiliki satu maksud dalam upaya pelestarian, perkembangan, maupun pembinaan sekaligus kreativitas seni. Buku ini juga

menjelaskan berbagai aspek yang berkait dengan koreografi dan dilengkapi dengan studi kasus revitalisasi.

Buku yang berjudul *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* oleh Y. Sumandiyo Hadi, tahun 1996. Berbagai aspek dalam buku ini berguna untuk memberi acuan dan manfaat bagi penentuan komposisi kelompok. Buku ini memberikan pemahaman bahwa koreografi kelompok di antara penari harus ada kerjasama dan saling keterkaitan satu sama lain.

Buku berjudul *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian* oleh Hendro Martono, tahun 2015, cetakan ketiga, Cipta Media, Yogyakarta. Buku ini membantu dalam memahami tentang ruang pertunjukan khususnya panggung *proscenium*. Pengertian dari beberapa istilah yang berhubungan dengan ruang *proscenium* dijelaskan secara detail. Hal ini membantu untuk mempertimbangkan dan memikirkan ulang karya tari yang akan disajikan di panggung *proscenium*.

Buku yang berjudul *Dolalak Tari Tradisi Masyarakat Purworejo* oleh Dr. Nanik Sri Prihatini, tahun 2007, cetakan pertama, ISI Press Solo. Buku ini membahas dan mengupas jelas seluruh hal yang berkaitan dengan Kesenian Dolalak dari sejarah, perkembangan, bentuk sajian hingga keadaan geografis Purworejo. Dalam buku ini, penata menemukan banyak informasi mengenai Tari Dolalak secara tertulis. Buku ini dapat memberikan referensi dan pengetahuan bagi penata untuk mendapatkan ide ide kreatif dan inovatif dalam penggarapan karya tari.

Selain beberapa buku yang digunakan, penata tari juga menggunakan modul yang berkaitan dengan obyek dan sangat membantu dalam landasan pemikiran

penciptaan karya. Modul tentang “Materi Pembelajaran Kesenian Tradisional Khas Kabupaten Purworejo Tari Dolalak” yang ditulis oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, 2009 dalam rangka penyelenggaraan Tari Dolalak secara massal pada tahun 2009. Dalam buku ini membahas tentang rangkaian beberapa jenis ragam Tari Dolalak, dari istilah gerak dasar, birama iringan tari dan juga deskripsi gerak masing-masing jenis ragam. Buku ini menjadi salah satu acuan penata dalam mengembangkan koreografi yang berpijak dari Kesenian Dolalak.

Suatu penciptaan tari juga membutuhkan sumber acuan untuk menguatkan konsep dan ide gagasan yang diangkat. Beberapa tulisan skripsi S1 ISI Yogyakarta yang mengambil obyek Kesenian Dolalak sebagai objek kajian adalah : Luluk Hartini, 2005, “Gaya Kesenian Tradisional Dolalak Grup Budi Santoso di Kaliharjo, Kaligesing, Kabupaten Purworejo”. Dalam tulisan tersebut menjelaskan tentang struktur tari yang berkaitan dengan gerak, busana yang digunakan, tempat pementasan, jumlah penari, musik iringan, dan lain sebagainya juga dijelaskan dalam skripsi ini. Pembahasan ini memberikan penata pengetahuan tentang semua hal yang berkaitan dengan Kesenian Dolalak yang ada di Grup Budi Santoso.

2. Sumber Video

Video tari *Kidher Lilingan*, 2016 dengan penata tari yaitu Nur Larasati dan Nurma Ratnaningsih. Karya tari ini terinspirasi dari perilaku serdadu Belanda yang berciri keprajuritan dalam pola gerak berorientasi pada tari Dolalak. Penata tari dalam video tersebut memberikan variasi dan pengembangan dari pematangan

gerak *kirig* pada tari Dolalak. Karya tari *Kidher Lilingan* menjadi suatu acuan penata untuk mencari beberapa kemungkinan pengembangan gerak yang melibatkan elemen-elemen dasar komposisi tari.

Video tari *Sigrak Jinemnem*, 2018 karya tari dari Nasri Nada Afifah dalam rangka Ujian Koreografi Mandiri. Karya tari ini sebagai sumber acuan penata tari dalam menuju karya Tugas Akhir. Beberapa motif gerak yang ada pada karya tari ini dijadikan referensi pengembangan gerak pada karya tari *Jinemnem*. Selain segi gerak, karya tari *Jinemnem* juga menjadikan iringan musik dalam karya tari ini sebagai bahan pencarian dan sumber referensi bagi penata iringan. Namun perbedaan karya tari ini dengan karya tari *Jinemnem* terdapat pada permasalahan yang di angkat dalam karya. Karya tari *Sigrak Jinemnem* membahas tentang berbagai pengembangan studi dari motif-motif gerak dari Kesenian Dolalak. Dalam karya tari *Jinemnem* yang menjadi karya tugas akhir membahas tentang proses regenerasi dan pewarisan budaya yang terinspirasi dari Kesenian Dolalak gaya *Kaligesingan*.

<https://www.youtube.com/watch?v=u24IhRwldRc> . Tari Dolalak Kakung dari Grup Kesenian Dolalak Budi Santoso, 2018

https://www.youtube.com/watch?v=TCQSBuZe7aU&list=RDTCSBuZe7aU&start_radio=1 . Tari Sajian Grup Kesenian Budi Santoso dan Tunas Karya, 2017